

SKRIPSI

**ANALISA DAMPAK MENONTON SERIAL KARTUN  
UPIN DAN IPIN TERHADAP PERKEMBANGAN  
MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



OLEH

**NUR ATIMAH NASUTION**

**NIM. 11810920578**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# ANALISA DAMPAK MENONTON SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

NUR ATIMAH NASUTION

NIM. 11810920578

JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M

## PERSETUJUAN

...ngan judul "*Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun*", yang disusun oleh Nur Anisa Niswani, NIM. 11810920578 telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam ...ah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Jumadil Akhir 1443 H  
6 Januari 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing

  
Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., MA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Ketua ...  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Dr. Hj. ... Bahktiar, M.Ag  
NIP. 19... 1122002

# PENGESAHAN

dengan judul *Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun*, yang ditulis oleh Nur Atimah Nasution NIM. 11810920578 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 4 Syakban 1443 H / Maret 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pekanbaru, 07 Maret 2022 M

04 Syakban 2022 H

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. H. H. Hasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Penguji III

Dr. Syarif, M.Pd.

Penguji IV

Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadri, M. Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

# SURAT PERNYATAAN

yang bertandatangan di bawah ini :

: Nur Atimah Nasution  
: 11810920578  
: Maga Lombang / 27 Juni 2000  
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
: Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama  
NIM  
Tempat, Tanggal Lahir  
Jurusan  
Jumlah Skripsi  
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Saya penulis dan skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.  
2. Semua kutipan pada karya tertulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.  
3. Oleh karena itu, skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.  
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.  
5. Penulisan surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

# UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 28 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,



*Nur Atimah*  
Nur Atimah Nasution  
11810920578

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamîn, segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi dengan judul “Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, kepada Ibunda Esmalani dan Ayahanda Awaluddin yang selalu memberikan do'a, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang, serta bantuan materil demi keberhasilan penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain itu penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, di sini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., beserta seluruh staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir. MZ, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekretaris Jurusan Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., beserta seluruh staf jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., selaku Penasehat Akademik (PA) selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, kepada penulis.
5. Fatimah Depy Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi serta memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus PIAUD A angkatan 2018 yang telah banyak memberikan pelajaran berharga dan dukungan serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus buat serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi nasihat, semangat, motivasi, dukungan dan do'anya untuk penulis.
9. Sahabatku seperjuangan: Abang Ilmi, Nurminah, Mazdalifah, Irda, Rani dan lainnya terima kasih atas semua do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan selama beberapa tahun ini. Semoga persaudaraan kita tetap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjaga.

10. Untuk semua teman dan orang-orang spesial dalam hidup penulis yang memberi motivasi, nasihat dan menjadi penghibur dikala sedih, bosan dan jenuh menghadang, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT. yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

11.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri dan kepada manusia penulis memohon maaf. Semoga apa yang kita lakukan selalu mendapatkan keridhoan Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin*. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 6 Januari 2022  
Penulis

NUR ATIMAH NASUTION  
NIM: 11810920578

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin...

**Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT. yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW. serta para sahabat yang mulia.**

**Terimakasih yang tidak terhingga kepada-Mu ya Allah Atas setiap kesempatan yang masih tersedia untukku sehingga aku masih bisa merasakan hasil dari sedikit usaha menyelesaikan perkuliahan ini Satu dari berbagai cita-cita yang telah ku gapai, membawaku menuju awal baru untuk terus meraih mimpi**

**Ya Allah, terus tuntun aku dalam setiap langkah ku Ku persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk Ayahanda dan Ibunda**

**Terimakasih untuk semua kasih sayang, cinta, kesabaran, dan pengorbananmu Terimakasih karena selalu ada disetiap tumbuhkembang ku Tak sebanding apa yang bisa kuberikan dengan apa yang telah kau berikan Ya Allah, semoga engkau hadiahkan surga tanpa hisab kepada orangtua ku Aamiin...**

**Kupersembahkan untuk keluarga ku yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan dukungan**

**Dosen-dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman Serta sahabat dan teman-teman yang senantiasa menjadi penguat dikala keterpurukan dan penghibur dikala kesedihan Hanya Allah SWT. yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan**

**Terimakasih untuk diriku sendiri**

**Maaf untuk malam-malam panjang dengan mata yang dipaksa terus terbuka Maaf jika selama ini aku terlalu memaksamu untuk kuat**

**Terimakasih sudah bertahan sejauh ini**

**Terimakasih sudah mau mengerti bahwa ada hal-hal rumit yang harus dihadapi Mari terus melangkah hingga waktu yang telah Allah tetapkan tiba**

**Pekanbaru, 10 Maret 2022  
Nur Atimah Nasution**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Nur Atimah Nasution, (2022): Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun baik dari dampak positif maupun dampak negatif. Perkembangan moral agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya perkembangan moral agama untuk anak usia 5-6 tahun. penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun berdampak positif dan negatif. Adanya dampak positif diantaranya yaitu anak lebih mengetahui moral agama untuk diri sendiri, dalam keluarga dan bermasyarakat atau lingkungan. Adanya dampak negatif diantaranya yaitu anak menirukan moral yang negatif dari serial kartun upin dan ipin.

**Kata kunci :** Dampak, Serial Kartun Upin dan Ipin, Perkembangan Moral Agama

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Nur Atimah nasution, (2022):The Impact of Watching Upin and Ipin Cartoon Series to Religious Moral Development of 5-6 Years Old Children**

This research aimed at knowing the impact of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. This research was motivated to know the positive and negative impacts of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. Religious moral development was the children ability in behaving. Islam taught about the positive values that were useful in social life. This caused need religious moral development for 5-6 years old children. It was a library research. Primary and secondary data were used in this research. Documentation technique was used for collecting the data. Descriptive method was used for analyzing the data. The findings of this research showed that there were positive and negative impacts of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. The positive impacts: children were more aware of religious morals themselves, in the family and in society or the environment. The negative impacts: children imitated the negative morals of the Upin and Ipin cartoon series.

**Keywords: Impact, Upin and Ipin Cartoon Series, Religious Moral Development**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

نور عاتمة ناستوتيون، (٢٠٢٢): تأثير مشاهدة مسلسلات كرتونية Upin و Ipin في التطور الأخلاقي الديني لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات

إن الهدف من هذا البحث هو معرفة تأثير مشاهدة مسلسلات كرتونية Upin و Ipin في التطور الأخلاقي الديني لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. وخلفيته هي إرادة الباحثة لمعرفة تأثير مشاهدة مسلسلات كرتونية Upin و Ipin في التطور الأخلاقي الديني لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات إما تأثيراً إيجابياً أو سلبياً. التطور الأخلاقي الديني هو قدرة الأطفال على التصرف. والإسلام قد علم القيم الإيجابية المفيدة في الحياة الاجتماعية. وهذا يؤدي إلى الحاجة إلى التطور الأخلاقي الديني للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. وهذا البحث يستخدم طريقة البحث المكتبي. ومصادر البيانات تتكون من المصادر الأساسية والمصادر الثانوية. وتقنية جمع بياناته توثيق. وتقنية تحليل بياناته تحليل وصفي. ونتيجة البحث دلت على أن تأثير مشاهدة مسلسلات كرتونية Upin و Ipin في التطور الأخلاقي الديني لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات إيجابي وسلبى. ومن التأثيرات الإيجابية أن يعرف الأطفال المزيد عن الأخلاق الدينية لأنفسهم وفي أسرهم وفي المجتمع أو في البيئة. ومن التأثيرات السلبية هي أن الأطفال يقلدون الأخلاق السلبية لمسلسلات كرتونية Upin و Ipin.

الكلمات الأساسية: تأثير، مسلسلات كرتونية Upin و Ipin، التطور الأخلاقي الديني.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PENRNYTAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Alasan Memilih Judul</b> .....	6
<b>C. Penegasan Istilah</b> .....	6
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	11
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	37
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	40
<b>D. Sistematika Pembahasan</b> .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	44
<b>B. Sumber Data</b> .....	51
<b>C. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	53
<b>D. Teknik Analisis Data</b> .....	54
<b>BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Analisa Serial Upin dan Ipin</b> .....	56
<b>B. Analisa Moral Agama dalam Serial Kartun         Upin dan Ipin</b> .....	67
<b>C. Analisa Perkembangan Moral Agama Anak Usia</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5-6 Tahun dalam Serial Kartun Upin dan Ipin.....	88
D. Analisa Dampak dan Solutif Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Moral Agama .....	89
E. Analisa Dampak Berdasarkan Tiruan Terhadap Sikap Moral Agama Karakter. ....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Dampak menonton serial kartun Upin dan Ipin .....	41
--	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Upin .....	51
Gambar IV.2 Ipin.....	52
Gambar IV.3 Kak Ros .....	52
Gambar IV.4 Opah .....	53
Gambar IV.5 Atok Dalang .....	54
Gambar IV.6 Ehsan .....	55
Gambar IV.7 Fizi .....	55
Gambar IV.8 Mail.....	56
Gambar IV.9 Mei Mei.....	56
Gambar IV.10 Jarjit .....	57
Gambar IV.11 Susanti .....	58
Gambar IV.12 Zul dan Ijat .....	58
Gambar IV.13 Devi .....	59
Gambar IV.14 Cikgu Jasmin .....	60
Gambar IV.15 Cikgu Melati .....	61
Gambar IV.16 Nurul.....	61
Gambar IV.17 Fathiah .....	62
Gambar IV.18 Cikgu Besar.....	62
Gambar IV.19 Abang Tiger .....	63
Gambar IV.20 Uncle Muthu .....	63
Gambar IV.21 Rajoo.....	64
Gambar IV.22 Abang Salleh .....	65
Gambar IV.23 Uncle Ah Tong.....	65
Gambar IV.24 Azzaruddin.....	66
Gambar IV.25 : <i>Upin dan Ipin</i> pulang kerumah saat masuknya waktu <i>shalat Magrib</i> .....	69
Gambar IV.26 <i>Upin dan Ipin</i> bertanya kepada <i>Opah</i> tentang apa itu puasa .....	70

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar IV.27 : <i>Opah</i> menjelaskan <i>zakat fitrah</i> kepada <i>Upin dan Ipin</i>	71
Gambar IV.28 <i>Upin dan Ipin</i> mengucapkan salam saat berkunjung kerumah <i>atok Dalang</i> .....	72
Gambar IV.29 <i>Upin dan Ipin</i> mengucapkan salam saat berkunjung kerumah <i>atok Dalang</i> .....	73
Gambar IV.30 <i>Upin dan Ipin</i> mengucapkan salam saat berkunjung kerumah <i>atok Dalang</i> .....	73
Gambar IV.31 : <i>Upin dan Ipin</i> mengucapkan salam saat berkunjung kerumah <i>atok Dalang</i> .....	73
Gambar IV.32 <i>Upin dan Ipin</i> pulang kerumah saat dipanggil oleh <i>kak Ros</i> .....	74
Gambar IV.33 <i>Mei-mei</i> mengingatkan <i>Upin dan Ipin</i> tentang Puasa .....	76
Gambar IV.34 <i>Ehsan</i> mengingatkan <i>mail</i> tentang puasa .....	76
Gambar IV.35 Kejujuran <i>Upin dan Ipin</i> kepada <i>Opah</i> .....	77
Gambar IV.36 : <i>Atok Dalang</i> membagikan uang kepada <i>Upin, Ipin dan Kawan-kawan</i> .....	78
Gambar IV.37 <i>Upin dan Ipin</i> membantu <i>kak Ros</i> .....	79
Gambar IV.38 <i>Upin dan Ipin</i> sabar saat menunggu waktu berbuka Puasa .....	80
Gambar IV.39 <i>Ehsan</i> mengadu kepada cikgu <i>Jasmin</i> supaya <i>Ijat</i> masuk kelas.....	81
Gambar IV.40 <i>Tun Sri Zaleha</i> mengingatkan murid tentang tolong Menolong.....	81
Gambar IV.41 <i>Opah</i> meuji <i>Upin dan Ipin</i> karena suka menolong...	82
Gambar IV.42 Nasehat <i>cikgu Jasmin</i> tentang tolong menolong.....	82
Gambar IV.43 kepedulian terhadap terbakarnya rumah <i>Ijat</i> .....	83
Gambar IV.44 Kepedulian terhadap <i>Ijat</i> .....	84
Gambar IV.45 Saling memberi untuk membantu <i>Ijat</i> .....	85
Gambar IV.46 Keberanian <i>Mei-mei</i> tampil di depan kelas .....	85
Gambar IV.47 Memberikan salam kepada <i>Cikgu Jasmine</i> .....	86

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar IV.48 Mengucapkan terimakasih kepada *Tun Sri Zaleha*. 87**

**Gambar IV.49 Permintaan maaf *Upin dan Ipin* kepada *Opah*..... 87**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk diantaranya aspek budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai (values) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan/psikologis, yang terdapat dalam alam pikiran. Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini berkembang pesat, tidak terkecuali pada internet serta dunia perfilman. Pada dasarnya, perkembangan teknologi memiliki banyak peran positif bagi anak-anak, di antaranya yaitu dapat menambah wawasan anak, anak dapat membangun relasi tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, memudahkan anak mencari informasi terkini.<sup>1</sup>

Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920 an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jenis media yang secara tradisional termasuk di dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi,

<sup>1</sup> Suryameng. 2019. Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.2 ,Vol.2

dan film. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media lain yang kemudian dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan tabloid<sup>2</sup>.

Perkembangan teknologi yang semakin maju. Media massa sebagai salah satu wadah pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai hal tidak terlepas dari fungsi kontrol sosial, dan penyampaian informasi maupun hiburan. Media massa selain menyajikan informasi juga dapat mempengaruhi maupun mengajak komunikasi termasuk anak-anak untuk cenderung mengikuti pesan apa yang terdapat didalam tayangan televisi tersebut yang tentunya menyuguhkan tayangan menarik, inspiratif dan kreatif akan tetapi seringkali juga membawa dampak negatif bagi anak-anak.<sup>3</sup>

Film animasi merupakan tayangan yang digemari mayoritas anak-anak. Film kartun atau animasi sangat disukai oleh anak-anak dikarenakan tokoh-tokoh kartun yang menarik, menghibur, dan seringkali membuat anak tertawa. Sering juga ditemukan adegan yang mempeertontonkan benda-benda tajam, kekerasan, ketidaksopanan dan mengajarkan hal-hal yang jauh dari kata pendidikan, terutama pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Dunia hiburan yang ditayangkan melalui program televisi kepada anak-anak bisa dikatakan cukup mengalami banyak perubahan. Banyak kita temukan kejadian di kalangan anak-anak yang sangat memerlukan perhatian dari orang tua, dan masyarakat luas pada umumnya. Banyak anak-anak

<sup>2</sup> Arif Sadirman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT. Raja Cipta,2009), hal 27.

<sup>3</sup> Satria Fadel.2020. Analisis tayangan Upin dan Ipin dalam merubah perilaku anak sekolah dasar, *Jurnal Profesional FIS UNIVE*, Vol.7 No.2

<sup>4</sup> Marseli sumarno,Dasar- dasar apresiasi film, (Jakarta: P.T Grafindo, 1996) hal. 7

terdorong untuk melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma yang disebabkan oleh media massa<sup>5</sup>. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan; padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan serial yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

Perilaku moral agama yang berubah disebabkan karena kebebasan bermedia yang melahirkan format baru dalam dunia pertelevisian, acara-acara yang disuguhkan pun semakin beragam. Keragaman tersebut dapat dilihat mulai dari program berita hingga kartun animasi untuk anak. Hampir keseluruhan acara tersebut ditujukan untuk menghibur pemirsa, bahkan untuk suguhan berita sekalipun. Tidak terkecuali bagi anak, mereka juga mendapatkan banyak pilihan acara. Karakter dan penokohan serial sangat penting. Fungsi karakter dan penokohan selain untuk menghidupkan (menarik) program, juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya.<sup>6</sup>

Fenomena-fenomena tayangan film kartun merupakan bukan hal yang asing bagi anak-anak. Pada masa sekarang ini anak-anak cukup mengerti dan fasih menyebutkan nama-nama film kartun seperti film animasi saat ini yaitu upin-ipin Boboiboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi lainnya. Ini terjadi dikarenakan film-film tersebut cukup menarik ditonton anak-anak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>5</sup> Aini Hidayat, *Televisi dan Perkembangan sosial anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 78.

<sup>6</sup> Azis, W. A. 2016. *Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.2 .

Tidak jarang anak-anak mulai meniru adegan-adegan dari tokoh kegemarannya tersendiri. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau mampu mengubah sikap dan tingkah laku anak setelah apa yang telah ditonton<sup>7</sup>. Anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti tayangan film kartun yang dia tonton. Sehingga muncullah penyimpangan tingkah laku yang dilakukan si anak baik disadari maupun tidak pada akhirnya.

Salah satu kartun animasi yang sekarang cukup populer di kalangan anak adalah Serial kartun “Upin dan Ipin” Serial Upin dan Ipin dibuat oleh Moch. Nizam Abdul Razak, Moch. Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan alumni dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan mantan pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Arif pada tahun 2005 yang lalu membuka organisasi Les' Copaque.<sup>8</sup>

Serial Upin dan Ipin terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayu dan tidak kalah pentingnya adalah pesan moral agama yang disampaikan. Selama ini, memang baru serial kartun tiga dimensi Upin dan Ipin saja yang memberikan alternatif pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Peendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*.(Jakarta: Rajawali Pers), hlm 43.

<sup>8</sup>Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya dan Download Ringtone Upin Ipin*, <http://gugling.com/mengenal-upin-ipin-sejarah-filmnya-dan-download-ringtone-upin-ipin.html>

menyampaikan nilai-nilai keagamaan, dikemas dengan ringan, dan mengilhami dari kehidupan sehari-hari manusia khususnya dunia anak.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada beberapa aspek perkembangan yang perlu dan menjadi harus untuk dikembangkan dan distimulasi, diantara aspek-aspek tersebut meliputi aspek perkembangan fisik-motorik yang berkaitan dengan jasmani, badan, dan tubuh pada anak, aspek perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan berfikir pada anak, aspek perkembangan bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, aspek sosial emosional yang berkaitan dengan sikap sosial, perasaan, dan kepribadian individu seorang anak, aspek perkembangan moral dan agama yang berkaitan dengan norma dan perilaku yang berhubungan dengan kereligiusan. Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi sangat penting bagi anak manakala mulai memasuki lembaga PAUD adalah perkembangan nilai moral agama yang menentukan keterampilan anak untuk berperilaku terhadap sesama makhluk sosial dan kemampuan dalam beretika<sup>9</sup>.

Dalam animasi Upin dan Ipin yang bercerita tentang saling menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan menyayangi, sehingga dimungkinkan adanya mempengaruhi perkembangan moral anak. Hal ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian.

Berdasarkan konsep di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh serial kartun Upin dan Ipin dalam perkembangan moral agama anak dengan judul “Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”.

<sup>9</sup> Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryanti, *Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak*, (Pekanbaru: Kindergarten, 2019), hal. 28-34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”, sebagai berikut:

1. Animasi Upin dan Ipin merupakan animasi yang bermanfaat bagi anak, karena mengandung banyak unsur agama yang dapat meningkatkan moral agama anak.
2. Upin dan Ipin merupakan Animasi yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia khususnya anak- anak.
3. Animasi Upin dan Ipin memberikan dampak terhadap moral agama anak.
4. Meningkatkan kualitas tontonan anak didik khususnya dalam memilih animasi.
5. Masalah- masalah yang dikaji berhubungan dengan erat dengan ilmu yang penulis peroleh.

## C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Dampak

Dampak mengacu pada setiap perubahan yang terjadi pada situasi atau konteks. Menilai dampak adalah mendokumentasikan perubahan yang terjadi serta semua faktor yang berkontribusi dalam mencapai perubahan itu.

## 2. Kartun Upin Ipin

Pengertian kartun dalam bahasa Italia adalah *Catone* yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah kertas, dalam bahasa Inggris berarti gambar yang mempunyai maksud *satire* atau humor, pada mulanya berarti istilah sebuah seketsa yang dibuat para seniman zaman itu.

Kartun adalah menggunakan gambar atau lukisan maupun benda mati seperti boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi. Prinsip teknik animasi sama dengan pembuatan film dengan subyek yang hidup, yang memerlukan 24 gambar latar bisa kurang atau lebih dalam perdetik untuk menciptakan ilusi gerak, sedikit banyak gambar perdetik menentukan kasar dan halusny pada ilusi gambar yang tercipta.

Kartun Upin dan Ipin adalah film kartun tiga dimensi yang menceritakan kehidupan sehari-hari dua anak bandel dari negeri jiran tidak kalah pentingnya adalah pesan moral yang disampaikan. Selama ini, memang baru film kartun tiga dimensi Upin dan Ipin saja yang memberikan alternatif pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan di episode Ramadhan, dikemas dengan ringan, dan mengilhami dari kehidupan sehari-hari manusia khususnya dunia anak

## 3. Moral Agama

Moral sendiri berasal dari kata *mores* dalam bahasa latin yang memiliki arti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Definisi tersebut

menjelaskan bahwa moral merupakan sebuah konsep aturan di dalam masyarakat yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok masyarakat yang tinggal di dalamnya.<sup>10</sup>

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat secara keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaannya.<sup>11</sup>

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.<sup>12</sup>

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah dampak positif menonton serial kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun?

<sup>10</sup> Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2013), hal. 4.

<sup>11</sup> Nilawati Tadjuddinm, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perpekstif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), hal. 258.

<sup>12</sup> Lestaringrum, Anki. 2014. *Penaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 8. No 2.

2. Bagaimanakah dampak negatif menonton serial kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui sejauh mana dampak positif menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana dampak negatif menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, terutama bagi anak-anak dalam memberikan gambaran jelas tentang pengaruh tayangan serial Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral anak usia dini. Sebagai bahan kajian bagi guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya dalam mengetahui perkembangan moral anak dengan media serial animasi Upin dan Ipin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru untuk menambah metode pengajaran pada anak usia dini dengan menggunakan media serial upin dan ipin terutama dalam perkembangan moral agama anak.

2) Bagi anak/siswa

Anak/siswa dapat meningkatkan moral dengan menonton serial yang bermutu.

3) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orangtua berkaitan dengan tayangan televisi, dan bila memungkinkan agar orangtua berkenan untuk selalu mendampingi anaknya dalam menyaksikan acara atau tayangan televisi.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dunia pendidikan serta sebagai persyaratan kelulusan stars 1 untuk mendapat gelar S.Pd dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

5) Bagi Program Studi

Memberi masukan kepada Program Studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perilaku Moral

###### a. Hakikat Perilaku Moral dan Agama

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Nawawi pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab.<sup>14</sup>

Pengertian moral, menurut Suseno dalam Kurnia adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan

<sup>13</sup> Dadan Suryana, *stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 49.

<sup>14</sup> Ahmad Nawawi. 2010. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

manusiawi.<sup>15</sup> Pada anak usia dini, anak telah memiliki pola moral yang harus dilihat dan dipelajari dalam rangka pengembangan moralitasnya. Orientasi moral diidentifikasi dengan *moral position* atau ketetapan hati, yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral yang didasari oleh *cognitive motivation aspects* dan *affective motivation aspects*.

Menurut *Kohlberg* pengembangan dasar moral anak ( $\geq 10$  tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang diwarnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sesangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penginderaan dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.<sup>16</sup>

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (*imitation*) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>17</sup>

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seorang anak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>15</sup> Kurnia, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB

<sup>16</sup> William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja. 2010. *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration of Taxes In Kosovo*, *Internasional Business and Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 7

<sup>17</sup> Erna Purba. 2013. *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.

berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.<sup>18</sup>

Menurut pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5–6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk.

Salah satu ayat yang menerangkan mengenai moral terdapat pada Q.S. Luqman ayat 12-24, namun banyak sekali yang membahas mengenai moral dalam Al-qur'an, Q.S Luqman ayat 12-14 ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan moral yang berbunyi.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَمِيمٍ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah)

<sup>18</sup> Asti Inawati. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1

*sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*

Ayat ini menjelaskan bahwa, ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Sebagaimana firman Allah: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

Perilaku manusia pada umumnya berbeda-beda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan stimulus yang muncul atas sekumpulan respon. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan pembentukan dari berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikologi melalui sebuah proses yang panjang serta diakibatkan oleh pengaruh rangsangan dari dalam diri maupun dari luar dan mendapat tanggapan dari lingkungan.<sup>20</sup>

Perilaku seseorang di dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat dan diamati melalui suatu konsep moral. Konsep moral ini,

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004).

<sup>20</sup> Muhammad Taufik Izzudin, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta : Gema, 2007), hal. 288.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari suatu lingkungan masyarakat. Moral sendiri berasal dari kata *mores* dalam bahasa latin yang memiliki arti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Definisi tersebut menjelaskan bahwa moral merupakan sebuah konsep aturan di dalam masyarakat yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok masyarakat yang tinggal di dalamnya.<sup>21</sup>

Konsep moral yang berlaku dimasyarakat diperoleh dari sebuah kebiasaan pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, Zuriah mengungkapkan bahwa konsep pendidikan moral diusahakan untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kehendak tersebut diwujudkan dalam bentuk moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini menjelaskan moral sebagai tolak ukur yang dipakai suatu masyarakat untuk menentukan baik buruknya perilaku seseorang terhadap orang lain.<sup>22</sup>

Moral yang berisi nilai-nilai yang ada di masyarakat mengatur perbuatan benar dan salah yang dapat membentuk keperibadian seseorang. Penjelasan tersebut sependapat dengan pernyataan dari Dian Ibung yang menjelaskan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar dan salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial yang mendasari tindakan atau pemikiran. Dengan

<sup>21</sup> Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2013), hal

<sup>22</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hal 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kata lain, moral merupakan suatu petunjuk aturan bagi seseorang untuk berperilaku yang baik dan benar, namun seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar melainkan tindakan dan perilaku tersebut harus di sertai dengan keyakinan dan pemahaman kebaikan yang tertanam dalam perilaku tersebut. Keyakinan dan pemahaman kebaikan didapat seseorang melalui pengalaman hidup selama berada di lingkungan masyarakat dan ditunjukkan dengan perilaku moral yang baik.

Perilaku moral merupakan cerminan kepribadian atas apa yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan nilai sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Menurut Blasi perilaku moral akan sempit jika hanya dibatasi pada perilaku moral yang dapat dilihat saja, melainkan perilaku moral dapat meliputi hal-hal yang dapat dilihat dalam bentuk tindakan moral, dan hal-hal yang tidak dapat dilihat, tetapi bisa di telusuri dan diukur<sup>23</sup>. Hal tersebut mengartikan bahwa perilaku moral bukan hanya sesuatu yang tampak dalam perbuatan melainkan pula hal-hal yang menyangkut sifat maupun keperibadian seseorang yang dapat ditelusuri dan dapat di ukur berdasarkan perbuatan, perkataan, pikiran, perasaan, dan tingkah laku.

Perilaku moral harus didasari dan disertai oleh penalaran moral. Hal ini sejalan dengan pendapat L.Kohlberg yang mendefinisikan tentang perilaku moral yang dianggap memiliki nilai moral jika perilaku tersebut di lakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan

<sup>23</sup> Blasi, 1984. *Cervone dan Tripathi*. hal.40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari pemikiran atau penalaran moral yang bersifat otonom. Artinya adanya kesatuan antara penalaran moral dan perilaku moral yang mendasari seseorang bertindak untuk di nilai oleh masyarakat sehingga menjadi suatu moralitas pada masyarakat tersebut.<sup>24</sup>

Moralitas hanya dapat dicapai secara penuh bila manusia sebagai pelaku moral memahami dengan baik mana perbuatan yang baik dan benar atas dasar kebebasan, pengabdian diri demi cita-cita moral, serta upaya pengembangan sosial yang melibatkan setiap anggota masyarakat.

Definisi perilaku moral yang lain yakni yang diungkapkan oleh Thorton yang menjelaskan bahwa. *Moral behaviour is not longer a matter of doing what makes you look good in others people eyes, but of doing what is right to support society a whole.* Dengan kata lain perilaku moral tidak lagi menjadi masalah tentang perbuatan yang dipandang oleh orang lain, tetapi melakukan apa yang benar untuk mendukung masyarakat di dalam kelompok sosial<sup>25</sup>.

Berdasarkan beberapa paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya, oleh karena itu, masa anak-anak adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Sedangkan moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku, sehingga perilaku moral memiliki arti sekumpulan tindakan manusia yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain yang sesuai dengan

<sup>24</sup> L. Kohlberg, 1971. *Stage Of Moral Development As a Basis Of Moral Education*. Karya

<sup>25</sup> Thorton, S. *Standford Encyclopedia Of Philosophy*. 2006. hal.123

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



standar tuntutan perilaku yang baik dan telah menjadi kesepakatan sosial antar sesama anggota kelompok masyarakat.

“Agama” berasal dari bahasan Sansakerta, “gam” artinya pergi; kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran “a” menjadi “agama”, artinya menjadi jalan. Gam dalam bahasa Sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga “pergi”. Menurut Bahrin Rangkuti, agama berasal dari kata “a-gama”. Arti “a” panjang ialah cara atau *the way*; sedangkan “gama” berasal dari kata Indo Jerman “gam” berarti sama dengan kata Inggris *to go*, yaitu berjalan atau pergi.<sup>26</sup> Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridhoan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia.

Masih berkaitan dengan pengertian agama, ada juga yang berpendapat bahwa Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>27</sup>

Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14.

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 174-175.

Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya.

Perkembangan keagamaan anak dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, karena banyak norma keagamaan yang menjadi acuan orang dalam bersikap dan berperilaku.<sup>29</sup> Oleh karena itu ketika membicarakan tentang perkembangan agama, pada saat bersamaan kita juga membicarakan tentang perkembangan moral.

Dapat juga disimpulkan bahwa perkembangan moral agama pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu. Berdasarkan deskripsi di atas, maka perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 50.

zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

**b. Tahapan Perkembangan Perilaku Moral Anak.**

Tahap perkembangan moral pada anak dapat dipahami melalui pendekatan kognitif. Hal tersebut disebabkan karena struktur kognitif dan kemampuan kognitif anak adalah dasar dari pengembangan moral seorang anak. Berdasarkan pendekatan kognitif tersebut, Piaget membagi tahap perkembangan moral anak menjadi dua tahapan, yaitu tahap *heteronomous morality* dan tahap *autonomous morality*. Tahap awal perkembangan moral anak dimulai dari mengenal larangan dari orang dewasa. Anak mulai menilai kesalahan berdasarkan besar kecilnya akibat dari perilaku yang ditimbulkannya.<sup>30</sup>

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Piaget bahwa: Tahap pertama perkembangan moral anak (*heteronomous morality*) yang terjadi pada usia empat sampai dengan usia tujuh tahun dimana anak mulai mengenal keadilan dan aturan diibaratkan sebagai sifat sifat

<sup>30</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Pamulang: Universitas Terbuka), hal. 1.

dunia (lingkungan) yang tidak boleh berubah, dan lepas dari kendali manusia. Artinya, anak pada tahap *heteronomous* meyakini bahwa keadilan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah, bila anak melanggar ketetapan tersebut maka akan segera mendapatkan hukuman langsung. Tahap perkembangan moral ini anak mempertimbangkan perilaku benar dan salah berdasarkan kualitas bukan kuantitas karena anak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang dewasa tanpa memperdulikan tujuan dari tindakan yang dilakukan.

Setiap aturan pada tahap *heteronomous* di pandang sebagai hal yang datang dari luar dan dianggap mengikat karena aturan tersebut merupakan hasil pemikiran oleh orang dewasa. Selanjutnya setelah melewati tahap perkembangan moral *heteronomous*, anak akan beralih ke tahap perkembangan moral berikutnya yakni *autonomous*.<sup>31</sup>

Tahap perkembangan moral ini memandang bahwa aturan dapat berubah sesuai kesepakatan kelompok sosial yang tergantung pada kondisi serta situasi tertentu. Piaget berpendapat di tahap ini anak telah menyadari bahwa aturan dan hukuman itu diciptakan oleh manusia. Dengan kata lain, pendapat ini mengartikan bahwa anak mulai sadar dengan aturan- aturan dan hukuman-hukuman yang merupakan ciptaan manusia dan dalam penerapan suatu hukuman atau suatu tindakan harus mempertimbangkan maksud pelaku serta akibatnya. Tahapan

<sup>31</sup> *Ibid* ., hal. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perkembangan *autonomous* ini akan mulai membuat anak bermain dengan peraturan yang dapat diubah sesuai dengan kesepakatan kelompok sosial yang telah dibuat sebelumnya.<sup>32</sup>

Teori mengenai perkembangan moral yang lain adalah teori yang berasal Kohlberg. Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap tingkatan, yaitu tingkat *prakonvensional*, tingkat *konvensional*, dan tingkat *pascakonvensional*. Artinya setiap anak harus melewati tahap demi tahap untuk mencapai kematangan perilaku moral.<sup>33</sup>

Level perkembangan moral yang pertama yakni penalaran moral *prakonvensional*. Pada tahap pertama meliputi tahap orientasi hukuman dan kepatuhan serta tahap orientasi individualisme dan orientasi instrumental. Level perkembangan moral selanjutnya yakni penalaran moral *konvensional* meliputi tahap orientasi konformitas interpersonal serta tahap orientasi hukum dan aturan. Pada level yang ketiga yakni penalaran moral *Pascakonvensional*, meliputi tahap orientasi kontrak sosial dan tahap orientasi etis universal.

Setiap tahap memberikan jalan untuk menuju ke tahap selanjutnya. Ketika anak mampu menemukan aturan pada tahap tersebut, kemudian anak harus meninggalkan penalaran moral dari tahap awal menuju ke tahap berikutnya. Dengan cara tersebut,

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 199.

<sup>33</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Pamulang: Universitas Terbuka), hal. 2.

penalaran moral anak berkembang melalui tiga tingkat yang berbeda meskipun tidak semua anak mampu menguasainya.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Moral

Faktor-faktor perkembangan perilaku moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Tanpa lingkungan, kepribadian seseorang tidak akan berkembang. Menurut Laura E. Berk tentang teori perilaku, *moral behavior is acquired just like any other set of responses : thought reinforcement and modeling*. Hal tersebut mengartikan bahwa perilaku moral dipengaruhi oleh lingkungan yang sangat kuat sebagai modeling atau contoh. Lingkungan disini dapat berarti keluarga, sekolah, teman-teman, dan masyarakat serta media massa<sup>34</sup>.

Menurut Locke dan Waston yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku moral manusia meliputi pengalaman sebagai proses belajar, keluarga, dan kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral meliputi pengalaman yang dipelajari seseorang termasuk anak-anak dari lingkungannya baik keluarga maupun kebudayaan di mana orang tersebut tinggal<sup>35</sup>

Pengalaman tersebut dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang seperti bila anak hidup di dalam keluarga dengan suasana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>34</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* ( Jakarta: Bumi Aksara,2012) hal.136.

<sup>35</sup> Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 113.

yang memalukan, anak belajar untuk selalu merasa bersalah, dan bila hidup dalam suasana kejujuran, maka anak akan memahami mengenai keadilan. Suatu lingkungan yang paling awal berusaha menumbuhkan kembangkan sistem nilai moral dan sikap kepada seorang anak, setiap orang tua tentu sangat berharap anaknya tumbuh dan berkembang menjadi seorang individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk, pada intinya orang tua atau lingkungan keluarga tentu sangat ingin anak atau anggota keluarganya memiliki sikap yang terpuji yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan agama yang terwujud dalam perilaku moral anak.

Bahwa hubungan anak dengan orang tua bukan satu-satunya sarana pengaruh pembentuk perilaku moral. Masyarakat mempunyai peran dan pengaruh penting dalam pembentukan perilaku moral seorang anak. Tingkah laku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri bagi pelanggarnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pembentukan nilai-nilai perilaku moral pada anak selain hubungan dengan keluarga yaitu kondisi lingkungan sosial dan lingkungan alam dimana anak tumbuh dan berkembang.<sup>36</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>36</sup> Salim Emil, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta : Mutiara Sumber, 2002), hal. 190.

Dengan kata lain, perilaku moral agama juga terbentuk dari kondisi lingkungan masyarakat seperti adat istiadat kultur dan kebudayaan serta keadaan alam lingkungan sekitar termasuk perkembangan media massa. Seperti contoh anak yang tinggal di Indonesia memiliki moral agama yang berbeda dengan anak yang tinggal di Amerika hal ini dikarenakan kedua kultur adat istiadat kebudayaan dan kondisi alam yang berbeda dari kedua negara tersebut.

Keluarga dan masyarakat merupakan faktor awal pengaruh pembentukan perilaku moral seorang anak, namun di zaman modern seperti sekarang ini terdapat faktor lain yang bisa menjadi pembentuk perilaku moral seorang anak yakni media massa. Media massa terutama media televisi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi anak-anak dan keberadaannya pun selalu ada di setiap rumah. Sejalan dengan hal tersebut, faktor pengaruh media menyebabkan kondisi khusus pada anak dalam bidang perilaku, kesehatan fisik, pendidikan, hubungan dengan sesama, dan pandangan dunia. Hal ini menegaskan bahwa media massa terutama media internet DVD bisa menjadi faktor pengaruh pembentuk perilaku moral seorang anak karena kehadiran media massa merupakan sebuah kebutuhan yang tidak sekedar sebagai sarana untuk memudahkan anak mengakses setiap informasi, melainkan dapat berfungsi sebagai media hiburan dan media pendidikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perilaku moral seorang anak disisi lain akan rusak apabila faktor pembentuk perilaku moral tidak berfungsi dengan semestinya, hal tersebut akan menyebabkan merosotnya moralitas dari sekelompok masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, faktor utama merosotnya suatu moral ialah faktor sosial kritis yang membentuk karakter bermoral secara perlahan mulai runtuh seperti pengawasan orang tua, hilangnya teladan perilaku bermoral, serta pendidikan spiritual agama yang mulai hilang. Hal ini menjelaskan bahwa apabila keluarga dan lingkungan masyarakat serta nilai-nilai agama sebagai pembentuk perilaku moral yang utama bagi anak tidak berfungsi dengan baik maka akan berpengaruh pada pembentukan dasar-dasar perilaku moral seorang anak yang berujung pada kerusakan moral dari anak tersebut.<sup>37</sup>

Tokoh lain berpandangan bahwa faktor pembentuk perilaku moral tidak hanya berasal dari lingkungan melainkan juga dapat berasal dari dalam diri individu tersebut. Laura E.Berk menyebutkan bahwa *we have already seen moral behavior is influenced by a great many factor besides cognition, including the emotions of empathy, sympathy, and guild individual differences in temperaments and long history of experince that effect moral choice and decisions making*<sup>38</sup>. Dengan kata lain, perilaku moral dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kognisi, empati, simpati, dan temperamen setiap orang yang berbeda dan sejarah masa lalu.

<sup>37</sup> Borba Michele, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta : Gramedia, 2008), hal 5.

<sup>38</sup> Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 77.

Berdasarkan paparan teori mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku moral dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku moral anak yang utama adalah lingkungan berupa penanaman nilai-nilai agama dan spritual, kontrol keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan keadaan alam sekitar serta media massa sebagai media pendidikan moral. Namun faktor pembentuk perilaku moral tidak hanya berasal dari lingkungan melainkan juga dapat berasal dari dalam diri individu tersebut seperti kognitif, empati, simpati, dan temperamen setiap orang yang berbeda dan sejarah masa lalu.

## 2. Serial Kartun

### a. Pengertian Serial Kartun

Dalam sebuah penayangan film terdapat dua jenis hal yang membedakan film itu sendiri, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Serial adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Contoh serial acara TV misalnya Sopo dan Jarwo, Upin-Ipin, Nussa dan Doraemon. Cerita yang diangkat di dalam cerita masih menggunakan pemain ataupun setting tempat yang sama, namun cerita yang dibangun bukan lanjutan dari cerita yang sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> <https://belajarbahasa.id/artikel/dokumen/278-perbedaan-antara-serial-dan-series-2017-01-31-04-23> diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 10:00

- 2) Series adalah kata benda (noun) yang menunjukkan rangkaian cerita satu kesatuan dimana satu cerita saling berkaitan. Sehingga jika ada bagian yang tidak kita ikuti akan membuat kita kesulitan memahami cerita selanjutnya. Contoh series adalah naruto, novel Ketika Cinta Bertasbih (1) dan (2), dan juga sinetron-sinetron seperti Tukang Bubur Naik Haji.

Definisi film menurut UU 33/2009, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya, dengan tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan syistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.<sup>40</sup>

Kata kartun berasal dari Inggris *Cartoon* atau dalam bahasa italia *Cartone* yang berarti kertas tebal. Dalam seni murni kartun yaitu gambaran atau sketsa awal dalam kanvas besar atau hiasan pada dinding bangunan arsitektur seperti mozaik, kaca fresto pada awalnya kartun dibuat untuk pembuatan *fresco*, yakni seni menggambar di kaca dengan warna-warna yang indah dan mengilustrasikan suatu legenda atau mitos pada masyarakat Eropa. Bukti arkeologis telah menemukan gambar kartun atau karikatur sudah ditemukan pada dinding-dinding. Semenjak adanya gambar kartun akhirnya di buat sebuah film kartun

<sup>40</sup> Undang-undang (UU) No. 30 Tahun 2009 tentang Perfilman.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk ketertarikan pada anak-anak atau untuk menghibur anak-anak melalui televisi.<sup>41</sup>

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup dan anak akan tertarik dengan film kartun tersebut.<sup>42</sup> Film animasi merupakan penggolongan gambar diam dan menjadikan gambar hidup menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan bagi semua orang.<sup>43</sup>

Maksud pengertian di atas bahwa film kartun adalah sebuah film untuk tayangan ditelvisi, DVD, handphone atau layar komputer/laptop, yang dibuat memakai gambar bergerak. Film kartun juga dibuat sebagai hiburan, pendidikan, dan keperluan pribadi.

#### **b. Dampak Film Kartun bagi Anak Usia Dini**

Menurut Khalikul Bahri, Dampak film kartun bagi anak menjadi dua yaitu negatif dan positif.<sup>44</sup>

##### 1) Dampak Negatif.

###### a) Membuat anak berimajinasi berlebihan

Dampak negatif film kartun yang pertama adalah membuat anak sulit membedakan kondisi dunia nyata dan dunia imajinasi/fiktif,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>41</sup> Sitinjak, Sinta R. (2018). Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat, 10(2), 1–15.

<sup>42</sup> Oliver, J. (2013). Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Di Mnc Tv Terhadap Sikap Kejujuran Santri Tpq Masithoh Cilacap. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

<sup>43</sup> Sitinjak, *Op.Cit,hal. 10*

<sup>44</sup> Khalikul Bahri. (2017). Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak.

anak-anak akan menganggap bahwa apa yang mereka tonton dalam tayangkan film kartun merupakan dalam kehidupan yang nyata padahal hal tersebut tidak benar adanya.

b) Anak akan mengalami gangguan psikologis

Pernah saya menemukan anak yang berbicara sendiri dan mengekspresikan perilaku tokoh kartun kartun yang pernah ditontonnya, bukan hanya berbicara bahkan ada anak yang melakukan gerakan-gerakan yang aneh, hal tersebut kemungkinan dari adegan di film yang dia tonton sehingga mempengaruhi pola pikirnya.

c) Prestasi anak akan menurun

Menonton film kartun juga berakibat menurunnya prestasi anak di sekolah, sebaiknya orang tua membatasi waktu menonton anak, sehingga ada waktu antara belajar dan menonton film kartun.

d) Kecanduan menonton film kartun Dampak negatif, anak bisa duduk berjam-jam untuk menonton film kartun kesukaannya.

e) Mengganggu daya penglihatan anak Usia anak-anak cukup rentang dengan berbagai hal karena daya tahan tubuh pada usia anak masih belum terlalu kuat. Dampak keseringan menonton film kartun adalah mengganggu daya penglihatan anak.

2) Dampak Positif.

a) Menjadi hiburan bagi anak-anak Anak-anak pada dasarnya suka dengan hal-hal yang menyenangkan, dan kegiatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan tersebut bisa anak dapatkan melalui tayangan film kartun. Tidak bisa dipungkiri bahwa tayangan kartun sangat menghibur.

- b) Media belajar berkomunikasi bagi anak Film kartun juga memiliki dampak baik bagi anak, yakni dengan menonton film kartun anak akan belajar banyak kosakata dan belajar bagaimana cara berkomunikasi.
- c) Belajar nilai-nilai positif melalui film kartun Tidak sedikit film kartun yang mengajarkan tentang nasehat-nasehat, bagaimana berkelakuan yang baik dan amanah.
- d) Meningkatkan daya imajinasi anak Imajinasi anak bisa berpotensi kearah positif dan negatif tergantung dari apa yang sering dia lihat, tayangan film kartun sebenarnya bisa meningkatkan daya imajinasi anak sehingga memicu anak menjadi sosok yang kreatif.

### 3. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Menonton Serial.

#### a. Pengertian Menonton

Pengertian Menonton yaitu sama dengan melihat (pertunjukan, gambar hidup). Menurut buku Quantum Learning, melihat merupakan salah satu cara anak untuk belajar, yaitu melalui media visual. Salah satu media visual adalah televisi.<sup>45</sup> Seiring perkembangan zaman, sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi. Televisi yaitu

<sup>45</sup> Alwiyah Abdurrahman, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan Pemikiran Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal 54.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesepian. Di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan mini seri, sinetron, film, berita, *talk show*, kuis, siaran olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung.<sup>46</sup>

#### b. Mekanisme Pengaruh Menonton Terhadap Perilaku Anak

Untuk mempelajari kegiatan otak sewaktu menonton televisi, Dr. Thomas Mulholland merekam gelombang otak anak-anak yang sedang menonton tayangan favorit mereka. Sebelum penelitian dilakukan maka dibuat satu asumsi bahwa gelombang otak seorang anak yang sedang menonton acara kesayangannya adalah gelombang beta karena dia aktif berpikir.<sup>47</sup>

Bertentangan dengan asumsi ini, didapati bahwa setelah menonton 2-3 menit, gelombang otak berubah dari *beta* ke *alfa*. Dengan demikian disimpulkan bahwa setelah menonton sebentar saja pikiran mereka tidak menunjukkan reaksi (pasif) atas apa yang ditontonnya sehingga otak merekam semua informasi tanpa tersaring oleh otak depan.

Pada saat menonton televisi gelombang *beta* otak menghilang lalu digantikan oleh gelombang *alfa*, yang artinya televisi telah menekan fungsi otak depan. Kejadian yang mirip terjadi sewaktu seseorang sedang dihipnotis. Dengan demikian televisi memiliki

<sup>46</sup> Rusbiantoro, *Global Warming For Beginner*, (Yogyakarta : 02, 2008), hal. 12.

<sup>47</sup> Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka Indonesia, 2001), hal. 22.

dampak yang sama dengan hipnotisme yaitu menekan fungsi otak depan.

Penonton dijejali oleh segudang informasi oleh televisi tanpa mengadakan reaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi akan timbul kemudian, tanpa disadarinya. Selanjutnya Alvin Toffler mengatakan: “Rangsangan yang terus menerus pada indera melumpuhkan kemampuan otak untuk berpikir sehingga akhirnya akan menumpulkan rasio berpikir.” Dengan ditekannya fungsi otak depan untuk menyaring informasi yang masuk lewat indera mata dan telinga, maka dengan mudah anak akan menyerap dan mengasimilasi hal-hal buruk yang ditontonnya di televisi.<sup>48</sup>

#### c. Dampak Menonton Serial Kartun Terhadap Moral Agama Anak

Serial kartun dapat memberi dampak besar pada perkembangan anak. Tidak diragukan lagi bahwa televisi memberi anak suatu cara untuk memperluas pengetahuan mereka tentang dunia tempat mereka hidup dan berkontribusi untuk mempersempit perbedaan antar kelas. Namun terdapat peningkatan kekhawatiran mengenai berbagai dampak serial kartun terhadap perkembangan anak, karena anak masa kini terpikat seperti pada beberapa dekade lalu.

Citra perilaku berisiko yang ditampilkan oleh media dapat berperan dalam membentuk atau menguatkan tentang lingkungan sosial mereka. Selain itu, isi serial kartun dapat secara langsung mempengaruhi persepsi risiko protagonis, media jarang mengalami

<sup>48</sup> Nilasuwarna Naning. *Perilaku Sosial Anak yang Senang Menonton Film Kartun Upin dan Ipin*. Vol.2 No.2,2020, Hal. 66-78.

kerugian akibat perilaku mereka meskipun pengalaman mereka banyak disimpangkan dalam kekerasan, penyakit, atau kriminal.

Kecenderungan ini dapat dipandang sebagai kekhawatiran serius atau kesempatan besar untuk meningkatkan model peran positif. Diantaranya dampak positifnya yaitu mengajarkan anak untuk berbuat baik, sopan santun, tolong menolong, patuh terhadap orang tua. Tidak ada keraguan bahwa serial kartun memberi anak cara untuk memperluas pengetahuan mereka tentang dunia tempat mereka hidup dan berkontribusi dalam mempersempit perbedaan antar kelas. Melalui mekanisme diatas, serial kartun memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan jiwa dan perilaku anak.

Melihat hal tersebut, dampak bagi anak-anak dari menonton serial kartun meliputi dampak negatif antara lain merusak moral dan watak anak, sebab dalam cerita-cerita sinetron anak sering melihat berbagai hal kurang baik seperti kata-kata kasar, hidup bermewah-mewahan, model pakaian yang tidak sopan, serta kisah percintaan. Selain itu, anak mempunyai sifat materialistis dan suka berangan-angan, anak sering menirukan perbuatan pamer, sombong, membantah orang tua seperti yang dicontohkan oleh tayangan sinetron. Dampak tersebut terjadi apabila orang tua tidak dapat mengawasi anak saat menonton dan memilih tayangan program di media internet, televisi dan DVD. Selain dampak negatif terdapat juga dampak positif antara lain anak dapat bersosialisasi dan bertambahnya wawasan. Dampak yang positif terjadi apabila orang tua dapat mengontrol dan mengawasi anak saat menonton program acara di di media internet, televisi dan DVD.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Animasi Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki dua belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodnya. Penayangannya setiap hari di TV9, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12:00 dan 16.30 WIB. Atas keberhasilannya menarik hati penonton setempat, Upin & Ipin dinobatkan dalam nominasi sebagai animasi terbaik pada tahun 2011. Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Sambutan meriah terhadap animasi pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya. Film dalam pembinaan karakter bisa menggunakan film animasi dari Malaysia yang disiarkan di MNCTV yang berjudul Upin dan Ipin dalam alur ceritanya banyak yang membantu mengajarkan karakter kepada anak<sup>49</sup>.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang

<sup>49</sup> A.Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 85.

terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.

#### a. Pesan Moral Agama Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin

Serial kartun Upin dan Ipin sebenarnya tidak jauh berbeda dengan serial kartun yang lain. Keberadaan untuk memberi hiburan kepada khayalak ramai. Utama kalangan anak-anak sebagai pangsa pasar mereka. Yang membuat serial ini menjadi unik dan berbeda adalah tentang setting cerita yang sengaja dibuat pada konsep latar pedesaan. Inilah yang sebenarnya menjadi salah satu nilai jual serial ini. Begitu banyak serial kartun yang menyajikan latar perkotaan, peperangan, petualangan.

Namun, Upin dan Ipin berusaha menampilkan hal yang berbeda. Serial kartun ini mengangkat latar desa dan cerita kehidupan sehari-hari dengan ditambah dengan bumbu-bumbu humor. Membuat film ini terasa pas. Dan menjadi begitu lekat dengan masyarakat Indonesia. Ide-ide cerita yang produksi terasa amat dekat dengan masyarakat Indonesia. Apalagi dalam keseharian dan sejarahnya antara kedua negara ini, Indonesia dan Malaysia mempunyai kemiripan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya. Hingga anggapan penikmat serial ini serasa seperti melihat kisah keseharian mereka yang dialih bentukkan menjadi bentuk digital audio visual.

Materi yang disampaikan selain pada materi-materi umum, seputar kehidupan keseharian masyarakat, juga ada materi yang bersifat insidental. Hal ini bisa dilihat pada beberapa episode yang ada. Serial kartun Upin dan Ipin akan banyak menceritakan cerita-cerita seputar keseharian. Tapi memang, pada dasarnya semua yang disajikan dalam film ini adalah bersifat menghibur<sup>50</sup>.

## B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini yaitu :

1. Miswahyuningsih, yang berjudul “Pengaruh Film Upin Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak Didik Kelas B1 di TK Aaisyiyah XV Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016”, bertujuan untuk mengetahui apakah film Upin Ipin dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak didik di TK Aisyiyah XV Teluk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain *single-case experimental* (subjek tunggal) dengan format A-B-A withdrawal yang melibatkan fase *baseline* (A1) yaitu sebelum perlakuan, fase perlakuan (B) dan fase

<sup>50</sup> A.Muhli Junaedi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 88.

*baseline* (A2) setelah perlakuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak didik kelas B1 TK Aisyiyah XV Teluk, sebanyak 2 anak. Alat ukur yang digunakan adalah skala perkembangan moral anak dan untuk menyajikan data yang telah diperoleh menggunakan metode *visual inspection* yaitu untuk melihat perubahan perilaku subjek penelitian dari waktu ke waktu dan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dinamika yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perkembangan moral subjek. Terbukti ketika fase *baseline* pertama (A1), kedua subjek masih berada pada skor Rendah dan meningkat menjadi Baik Sekali pada fase *baseline* kedua (A2).

Adapun persamaan penelitian Miswahyuningsih dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai menonton Upin dan Ipin dengan moral Anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian metode penelitian, Miswahyuningsih menggunakan metode penelitian Kuantitatif eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode *Library Research*.

2. Yasinta Indiati, 2019. yang berjudul “Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Perkembangan Anak (Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di Jalan. Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang)” Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa  $D_k = 31 - 1 + 30$ . Setelah dilihat dari tabel Uji T didapat nilai sebesar 1,67 jika T dihitung diperoleh T hitung 2,84 sedangkan T tabel 1,67 yang didapat dari tabel dan perhitungan distribusi T dengan  $D_k = 30$  dan taraf kepercayaan 95% sehingga dapat ditulis  $T_{hitung} = 2,84$   $T_{tabel} = 1,67$  berarti pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



flem tayang Upin dan Ipin terhadap anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang sebesar 78,19% , sedangkan 21,81 dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian  $H_0$  dapat dikatakan diterima jika  $T$  hitung  $T$  tabel ini berarti ada pengaruh flem Upin Dan Ipin terhadap perilaku anak pada Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang, dan jika  $H_a$  diterima jika  $T$  tabel ini berarti tidak ada pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap perilaku anak pada Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang.

Adapun persamaan penelitian yasinta indriati dengan peneliti yang di laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai menonton animasi upin dan ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian metode penelitian, Yasinta indriati menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode *Library Research*.

3. Clarissa Claudya Anjelina, 2019. yang berjudul “Pengaruh Kartun Syamil dan Dodo Terhadap Perilaku Keagamaan Anak ” Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan kesimpulan bahwasanya adanya pengaruh yang signifikan kartun Syamil dan Dodo terhadap perilaku keagamaan anak.

Adapun persamaan penelitian Clarissa Claudya Anjelina dengan peneliti yang di laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh menonton kartun terhadap perkembangan moral anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian kartun yang diteliti, penulis menggunakan kartun Upin dan Ipin sedangkan Clarissa Claudya Anjelina menggunakan kartun Syamil dan Dodo, selanjutnya untuk metode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, Clarissa Claudya Anjelina menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode *Library Research*.

4. 4.Elida Latifah Alhumairah, 2018. Dengan judul Metode Pembelajaran Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Upin dan Ipin. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama islam. Dari hasil penelitian ini bahwa film animasi Upin dan Ipin mengandung banyak nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Adapun persamaan penelitian Elida Latifah Alhumairah dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai film kartun Upin dan Ipin dan sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaan terletak pada bagian variabel. Penulis meneliti dampak terhadap moral anak usia dini, sedangkan Elida Latifah Alhumairah meneliti metode pembelajaran terhadap anak.

### C. Kerangka Berpikir

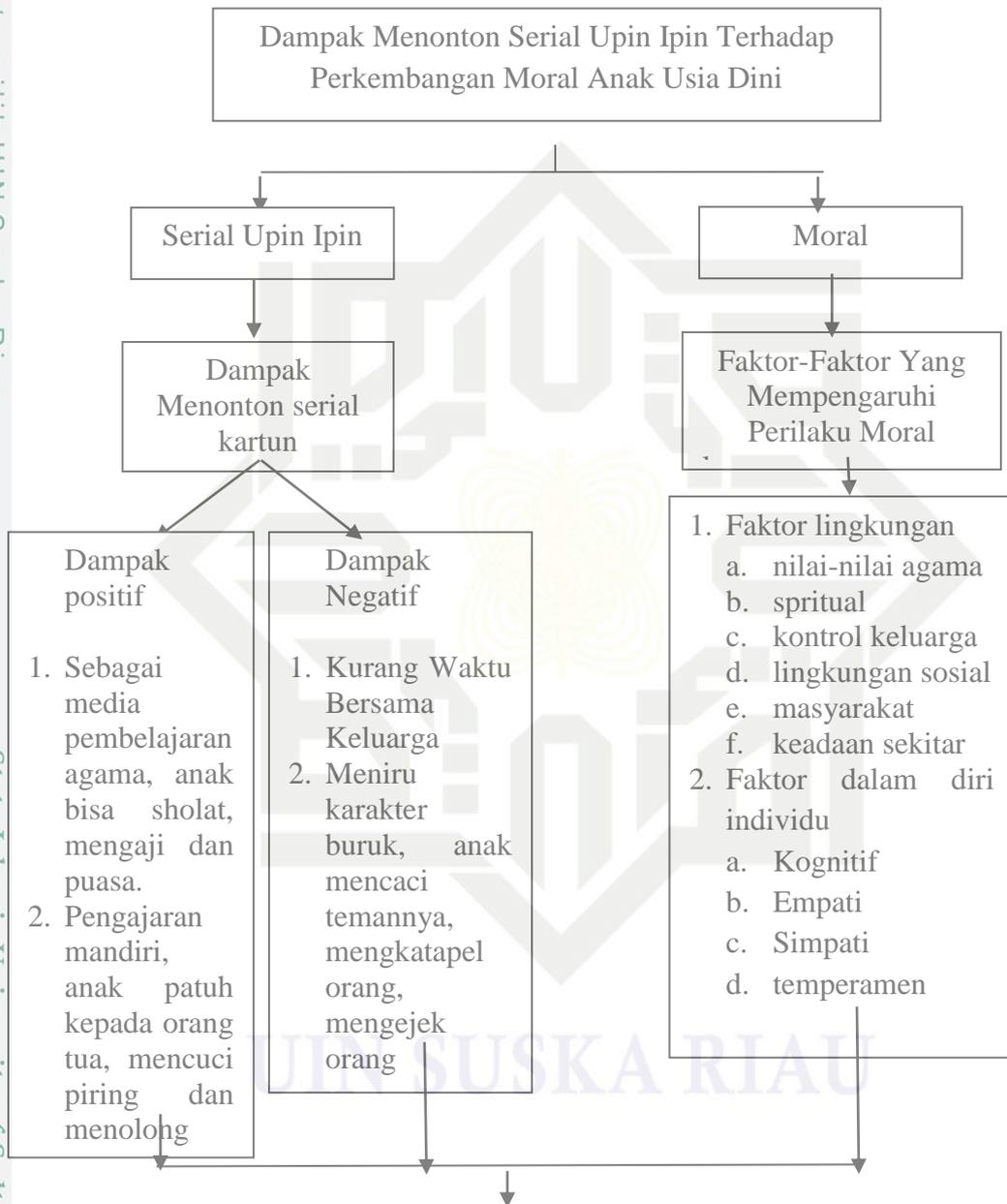
Kerangka berpikir adalah suatu pola analisis yang dibuat untuk menjabarkan atau memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis telah ditampilkan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus juga untuk memudahkan dalam penelitian. Dari teori-teori yang telah dijabarkan di atas, nampak adanya indikasi yang cukup jelas bahwa dengan menonton serial kartun dapat mempengaruhi perilaku anak, terutama pada anak-anak yang sedang belajar mengidentifikasi suatu model yang diamatinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel II.1 : Dampak menonton serial kartun Upin dan Ipin



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian kepustakaan. Pembahasan dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing diperinci dalam sub bab secara sistematis dan tentunya saling berkaitan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian pustaka, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan bab ini akan di bahas tentang jenis penelitian, metode Analisis, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan bab ini akan dirancang tentang Dampak Menonton Serial Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan ditarik sebuah kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yakni **Dampak Menonton Serial Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun** yang penulis amati.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>52</sup> Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah ataupun peristiwa sebagaimana adanya.

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena<sup>53</sup>.

<sup>51</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

hal. 3.

<sup>52</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 8.

Dalam pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang pengumpulan data melalui studi pustaka bertujuan supaya dalam melakukan penelitian dapat mengetahui data yang akan digunakan. Dimana pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai sumber yang kemudian akan dikaji sesuai dengan penelitian yaitu pengaruh film kartun upin ipin terhadap perilaku anak usia dini.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

## B. Sumber Data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan *rujukan* dalam penelitian ini. Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga

dengan data tangan pertama.<sup>54</sup> Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Data primer penelitian, yaitu :

- a. DVD dan video serial kartun Upin dan Ipin yang dipilih sebanyak 13 episode.
- b. Nurul Zuriah, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- c. Otib Satibi Hidayat, 2018, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Pamulang: Universitas Terbuka
- d. Dadan Suryana, 2018, *stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun yang termasuk ke dalam data sekunder berupa catatan, buku, arsip dan sebagainya. Tujuannya untuk menunjang data primer, selain itu untuk mengklasifikasi permasalahan-permasalahan seperti kesenjangan informasi maka dapat dikuatkan oleh data sekunder. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan yang semestinya, yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang di harapkan. Sumber data sekunder dapat membantu

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.

Data sekunder dari penelitian, yaitu :

- a. Hani Risdiany, Triana Lestari, 2021, Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.
- b. Vina Tri Hapsari, 2013, Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- c. Sysva Nurwita, 2019, Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin Ipin, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2.
- d. Resky Amalia, 2016, Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Banteang, Vol. 3, No.2.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian<sup>55</sup>.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 334.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian<sup>56</sup>.

#### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah antara pengertian satu dengan yang lain untuk mendapatkan kejelasan<sup>57</sup>.

Mirzaqon dan Purwoko, mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).<sup>86</sup> Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

*Content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: “*Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 83

<sup>57</sup> Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Raja Grafindo Persada: Jakarta.1996), hal. 59.

dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.<sup>87</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rakaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>58</sup> Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain<sup>59</sup>. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut.

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau sekenerio.
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 309.

<sup>59</sup> NoengMuhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), edisi ke-III, cet. Ke-7, hlm. 69

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai dampak menonton serial kartun animasi Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Anak mengetahui tentang moral agama dan aturan-aturannya, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Seperti, mengerjakan sholat, sabar, suka menolong, jujur dan patuh.
2. Anak menirukan sifat negatif dari karakter animasi yang tidak sesuai dengan moral agama seperti suka berbohong, tidak patuh dan marah.
3. Adanya dampak positif dan negatif dari serial Upin dan Ipin tidak lepas dari intensitas menonton tayangan, juga dampak dapat diakibatkan karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

**B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, penulis sadar bahwa harus ada sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah melakukan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua: untuk selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap tayangan yang dilihat oleh anak, serta memberikan refleksi terhadap anak setelah menonton.

2. Bagi guru: serial animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran terhadap anak karena terdapat banyak nilai agama dan moral didalamnya.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini masih disadari banyak kekurangan, untuk itu masih perlu adanya penelitian lanjutan dengan kajian yang sama dan dapat dijadikan penambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Nawawi. 2010. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. Jurusan Pendidikan Luar Biasa*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amir Hamzah. 2020. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara
- Anggia Sry, Dkk. 2020. “Pengaruh Penggunaan Media Film animasi Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Padang Panjang”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No.1.
- Anwar Rahmadiani. 2016. “Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik” *JOM Fisip*. Vol.3 No.2.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Asri, Budiningsih, C. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asti Inawati. 2017. “Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 1
- Badjuri Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dadan Suryana, 2018, *stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- Dita Risti. 2019. “Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku anak di dalam Kehidupan Sehari-hari”, *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol.3. No.2.
- Emil, Salim. 2002. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara Sumber.
- Erna Purba. 2013. “Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol.2. No.12
- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang : Jelajah Nusa

<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/577>
- <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/50/46>
- <https://ejournal.uin-suka.ac.id/alathfal/article/view/1422>
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22101>
- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/478>
- <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/552>
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4091>
- <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/252>
- <https://www.neliti.com/id/publications/251553/Pengaruh-pilihan-Film-kartun-terhadap-perilaku-anak-di-pekon-luas>
- <https://www.neliti.com/id/publications/33172/Pengaruh-Film-Animasi-Upin-dan-ipin-terhadap-penerapan-nilai-sosial>
- <https://www.researchgate.net/publication/297743669/applying-moral-development-literature-and-ethical-theories-to-the-administration-of-taxes-in-kosovo>
- <https://www.researchgate.net/publication/pola-menonton-televisi-dan-pengaruhnya-terhadap-anak>
- Izzudin, Muhammad Taufik. 2007. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta : Gema
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media
- Khalikul Bahri. (2017). *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*.
- Kohlberg,L. 1971. *Stage Of Moral Development As a Basis Of Moral Education*. Karya Ilmiah.
- Kurnia, Y. 2015. *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Michele, Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta : Gramedia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nilasuwarna Naning. 2020. “Perilaku Sosial Anak yang Senang Menonton Film Kartun Upin dan Ipin”. *Jurnal Al-Athfal*. Vol.2 No.2.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurwita Syisva. 2019. “Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin”. *Obsesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2.
- Oliver, J. 2013. “Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Di Mnc Tv Terhadap Sikap Kejujuran Santri Tpq Masithoh Cilacap”. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 3 No.9.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 3 tahun 2007. *Standar Program Penyiaran*. Pedoman Perilaku.
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Indonesia
- Risdiany Hani, Triana Lestari. 2021. “Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4.
- Rusbiantoro, D. 2008. *Global Warming For Beginner*. Yogyakarta : 02.
- Sadiman, Arif. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : PT. Raja Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sitinjak, Sinta R. 2017. “Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat”. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol.5, No.8
- Slavin. 2006. *Educational Psychology Theory and Practice*. Boston : Pearson
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D )* Cetakan ke – 16. Bandung : CV ALFABETA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Farigan Terapul,dkk, 2007. “Pola Menonton Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Anak”. *Sari Pediatri*, Vol. 9, No. 1.

Undang-undang (UU) No. 30 Tahun 2009 tentang Perfilman.

William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Muhtaja,. 2010. “Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration of Taxes In Kosovo”. *Internasional Business and Economics Research Journal*. Vol. 9, No. 7.

Yahya, Usman. 2015. “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*. Vol.5, No.2

Yusuf. A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Pranamedia

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kerabat Kerja Serial Animasi Upin dan Ipin

Pengarah Urusan	Haji Burhanuddin Mohd Radzi
Ketua Pengarah Isi Kandungan	Hajah Ainon Ariff
Pengarah isi kandungan	Nur Naquyah Burhanuddin
Pengarah Kreatif	Adam Amiruddin Razuri Azmain Syed Nurfaiz Khalid
Pengarah Produksi	Tang Ying Sowk
Pengarah Animasi	Nik Ahmad Rasyidi bin Nik Otham Salsabila bt Sheikh Khalid
Pengarah Seni	Mohd Haris bin Amran
Pengarah Audio dan Musik	Mohamad Zaki Ishak
Pengarah teknikal	Akmal Hisyam Syed Nurfaiz Khalid
Penyelidikan dan Pembangunan	Tan Siek Wei
Editor	Dzubir Bin Mohamed Zakaria
Juru Animasi	Nuraini binti Safee Salina Saime binti Mabed Ali Mak Chuen Ye Tay Son Hong Kam Kok Chian
Tekstur Artist	Tan Shin Wik
Pemasaran	Ehsan bin Azharuddin
Perundangan	Mohd Rafidzi bin Mohamad Taher
Ketua Kompositor	Safrizan bin Mohd Rzan
Pereka Grafik	Tan Zhao Yong Nur Aina binti Azmi Sarah Nadhirah binti Azman Adam bin Amiruddin Amad bin Maddin Wahyna binti Ahmad Yakob

Sumber: [https://youtu.be/Znb\\_dD0\\_rlk](https://youtu.be/Znb_dD0_rlk)

**Lampiran 2**

**Foto dan nama pengisi suara kartun animasi Upin dan Ipin**

**1. Upin dan Ipin**

	
<p>Gambar 1. Nur Fathiah Diaz ( Pengisi Suara musim 1-3)</p>	<p>Gambar 2. Asyiela Putri ( Pengisi suara musim 4 hingga sekarang)</p>

**2. Kak Ros**

	
<p>Gambar 3. Ida Shaheera (Pengisi Suara Musim 2-7)</p>	<p>Gambar 4. Neysa ( Pengisi suara musim 8 – sekarang)</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Opah dan Atok dalang



Gambar 5. Hj. Ainon  
( Pengisi Suara Opah)

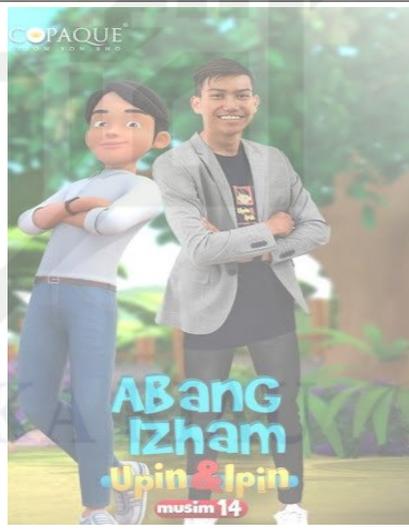


Gambar 6. H. Burhanuddin Radzi  
( Pengisi suara Atok dalang)

4. Mail



Gambar 7. Hasrul  
(Pengisi Suara Mail musim 2-8)



Gambar 8. Fizi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Ehsan dan Fizi



Gambar 9. Farez Daniel  
( Pengisi suara Ehsan)



Gambar 10. Rufaidah  
( Pengisi Suara Fizi)

6. Susanti dan Jarjit



Gambar 11. Yohanna Sicillia  
(Pengisi suara Susanti)



Gambar 12. Hafiz  
( Pengisi Suara Jarjit)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7. Uncle Motho dan Ijat



Gambar 13. Hazimin Hamdan  
(Pengisi Suara Uncle Motho)



Gambar 14. Ijat

8. Cikgu Melati dan Mei-mei



Gambar 15. Aliya Nazlan  
(Pengisi suara cikgu Melati)



Gambar 16. Tang Ying Sowk  
(Pengisi suara Mei-mei)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Sjahrir No. 155 Km. 15, Tanjung Pinang Riau 21333 Telp. (0781) 881647  
Fax. (0781) 841627 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: uin@uin-suska.ac.id

---

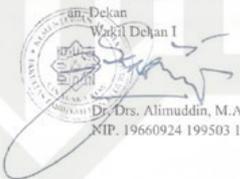
Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/3848/2021 Pekanbaru, 19 Maret 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada  
 Yth. Fatimah Depi Susanty, M.Ag.  
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	: Nur Atimah Nasution
NIM	: 11810920578
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: DAMPAK MENONTON TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MAWAR MERAH DESA MAGALOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
Waktu	: 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam  
 Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
 Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.  
 NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU







Lampiran 6

Blanko Kegiatan Bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعاليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Alamat : A. H. R. Soebarto Km. 15 Tanjung Pekanbaru Riau 28253 PO. BOX 1204 Telp. (0761) 7577307 Fax. (0761) 21129

---

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing :
  - a. Seminar usul Penelitian
  - b. Penulisan Laporan Penelitian
2. Nama Pembimbing : *Faimah Depi Susanty Harahap M. Ag*
3. Nama Mahasiswa : *Nur Azzah Nasution*
4. Nomor Induk Mahasiswa : *11810920578*
5. Kegiatan : *Bimbingan*

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	26 Maret 2021	Bimbingan Proposal Bab 1 - 3	<i>[Signature]</i>	✓
2	7 April 2021	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>	✓
3	14 April 2021	ACC Proposal	<i>[Signature]</i>	✓
4	30 September 2021	Bimbingan dan Perbaikan Sempro	<i>[Signature]</i>	✓
5	29 Desember 2021	Bimbingan Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	✓
6	2 Januari 2022	Revisi Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	✓
7	6 Januari 2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	✓

Pekanbaru, Januari 2022  
Pembimbing,  
*[Signature]*  
*Faimah Depi Susanty Harahap, M.A*  
NIP. 198005252007102007



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Atimah Nasution dilahirkan di Marga Lembang (Mandailing Natal) pada tanggal 27 Juni 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan bapak Awaluddin Nasution dan ibu Esmalani. Penulis mengawali pendidikan TK di TK Al-Qur'an Roihanul Jannah Sekolah Dasar di SDN 163 Marga Lembang dan pada tahun 2006 hingga 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi pada tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN Panyabungan dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melalui jalur SPAN-PTKIN penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.